

Strategi Guru Ips Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII Di MTS Ma'arif Nu Blitar

Chusnul Chotimah , Dita Hendriani

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali
Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
Chusnulchotimah6981@gmail.com, hendriani.dita98@gmail.com

Alamat : Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudusan, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten
Tulungagung, Jawa Timur 66221
Korespondensi Penulis : Chusnulchotimah6981@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to identify strategies used by social studies teachers in increasing student learning motivation in social studies subjects at MTs Ma'arif NU Blitar. The research method used is qualitative, with data collection through observation, interview, and documentation. Data analysis is carried out qualitatively descriptively, describing the situation based on written and oral data from the respondent. The results showed that teachers at MTs Ma'arif NU Blitar applied various learning strategies and methods, including the use of smart TVs and question and answer games, to increase student motivation and involvement in the learning process. These findings indicate that the strategy is effective in improving student learning outcomes, motivation, and performance.

Keywords: Learning strategies, learning motivation, social studies

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Ma'arif NU Blitar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, menggambarkan situasi berdasarkan data tertulis dan lisan dari responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MTs Ma'arif NU Blitar menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, termasuk penggunaan smart TV dan game tanya jawab, untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan kinerja siswa.

Kata kunci : Strategi pembelajaran, Motivasi belajar, IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap masyarakat Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan selalu berkembang didalamnya. Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga para siswa secara aktif mengembangkan berbagai aspek potensi mereka. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar siswa dapat mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan juga bagi masyarakat. Sesuai dengan UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, yaitu: pasal 1 menyebutkan bahwa

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah interaksi antara guru dan siswa dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran, di mana siswa memainkan peran penting dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Arianti (2019), pendidikan merupakan upaya sadar untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan potensi manusia melalui proses belajar. Motivasi belajar menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam pembelajaran. Individu yang terdidik memiliki peran penting dalam mengatasi berbagai bentuk ketidakmengertian, seperti buta huruf, dan ketertinggalan lainnya. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan yang luas untuk membentuk kepribadian yang terdidik, berpengetahuan, dan memahami nilai-nilai agama. Dalam era globalisasi dan modernisasi, memasuki tahap pendidikan yang sesuai dengan perkembangan saat ini di Indonesia sangat diperlukan untuk menuntut ilmu dan meningkatkan kemampuan individu.

Meskipun diakui bahwa kemampuan intelektual umum (kecerdasan) dan bakat khusus merupakan landasan utama untuk mencapai keberhasilan akademik, namun faktor-faktor tersebut saja tidak cukup jika siswa kurang memiliki motivasi untuk berprestasi. Kemampuan intelektual yang tinggi pada hakekatnya akan sia-sia jika siswa yang memilikinya tidak mempunyai keinginan untuk memanfaatkannya secara efektif. Terlebih lagi, jika siswa memiliki kemampuan yang terbatas, maka akan lebih sulit lagi untuk mencapai kesuksesan tanpa adanya motivasi.

Menurut Mc.Donald motivasi adalah perubahan energi dalam seseorang yang menandakan timbulnya dorongan serta reaksi atau tindakan menuju pencapaian tujuan. Secara sederhana, motivasi dapat dianggap sebagai dorongan. Namun, dalam konsep yang lebih luas, motivasi adalah proses internal individu untuk memenuhi kebutuhan mereka dan mendorong tindakan menuju tujuan tertentu. Keberhasilan individu dalam mencapai tujuan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan mereka telah terpenuhi dan tindakan telah dilaksanakan. Motivasi juga dapat dianggap sebagai alat penggerak yang terdapat dalam setiap individu untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Memotivasi individu melibatkan tahapan di mana faktor-faktor pendorong diberikan kepada individu untuk mendorong perilaku tertentu.

Memberikan dorongan belajar kepada siswa adalah kegiatan internal yang penting dalam proses pembelajaran. Tingkat motivasi yang berbeda-beda dapat mengakibatkan perbedaan kemampuan antara satu siswa dengan yang lainnya. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan dorongan kepada siswa agar mereka memiliki semangat, mencapai prestasi yang diinginkan, dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Keberhasilan dalam pembelajaran seringkali tergantung pada tingkat motivasi siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru perlu bersikap kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Peran guru dianggap sangat signifikan dalam proses pendidikan. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk memahami kelebihan dan kekurangan setiap siswa, sehingga penting bagi mereka untuk mempelajari minat dan preferensi siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan pencipta lingkungan pembelajaran. Ini berarti guru harus mampu memenuhi kebutuhan individual siswa dan menciptakan suasana yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat mereka, mengemukakan ide, dan mengeluarkan kreativitas mereka, tetapi tetap dalam batasan norma yang ada.

Motivasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses belajar mengajar, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, memahami motivasi belajar siswa adalah hal yang sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa, motivasi belajar dapat membangkitkan semangat belajar, sehingga siswa dipengaruhi untuk melakukan aktivitas belajar. Siswa melakukan kegiatan belajar dengan senang karena motivasi yang mereka miliki. Namun, saat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang tidak peduli terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih di MTs Ma'arif NU Blitar sebagai lokasi karena beberapa kendala antara lain siswa sering tidak memperhatikan guru, tidur, dan bermain dengan teman sekelas selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong siswa belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya. Penting untuk dicatat bahwa nilai buruk dalam suatu mata pelajaran tertentu tidak berarti siswa tersebut tidak cerdas dalam mata pelajaran tersebut. Seringkali, seorang siswa mungkin tidak termotivasi dalam satu mata pelajaran tetapi sangat antusias dan sukses dalam mata pelajaran lain. Hal ini terjadi karena seorang guru gagal dalam melaksanakan tugasnya, termasuk mengabaikan faktor motivasi. Berdasarkan fokus masalah

di MTs Ma'arif NU Blitar, maka peneliti bermaksud memberi judul penelitiannya “Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa IPS Kelas VIII di MTs Ma’arif NU Blitar.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma’arif NU Blitar, dengan subjek penelitian adalah guru IPS dan siswa-siswi kelas VIII kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa pihak terkait. Selain itu, juga dengan menggunakan beberapa studi kajian literatur baik berupa jurnal, tesis, maupun skripsi yang tepat dan sesuai dengan fokus penelitian. Kajian literatur ini digunakan sebagai sumber atau bahan rujukan atas penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran (Uno & Ma’ruf, 2016). Kehadiran motivasi belajar dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan minat dan semangat belajar, sementara kurangnya motivasi dapat mengakibatkan semangat belajar yang rendah, menghambat proses pembelajaran, dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran (Sadirman, 2014). Peserta didik perlu memiliki motivasi sebagai pendorong untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Maslow, seperti yang dikutip oleh Harmalis, bahwa manusia harus memiliki motivasi untuk mencapai kebutuhan hidup mereka (Harmalis, 2019).

Menurut (Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006), motivasi memiliki tiga fungsi utama, yaitu: (1) sebagai dorongan untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku, (2) sebagai penyebab individu melakukan sesuatu, (3) sebagai panduan bagi individu dalam menentukan tindakan yang baik untuk dilakukan atau perilaku yang sebaiknya dihindari.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar peserta didik, seperti yang dikemukakan oleh Arianti (2010). Pertama, cita-cita, yang merupakan impian atau tujuan yang ingin dicapai oleh individu. Setiap peserta didik memiliki tujuan yang berbeda-beda. Kedua, kemampuan, yang mencakup aspek psikologis individu seperti kecerdasan, pengamatan, perhatian, dan kemampuan berpikir kritis. Ketiga, kondisi yang mencakup kondisi fisik dan psikologis individu, seperti kesehatan dan kondisi emosional. Kondisi ini dapat memengaruhi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Keempat,

kondisi lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolahnya. Kelima, unsur dinamis dalam belajar yang mencakup faktor-faktor yang dapat berubah-ubah dalam aktivitas pembelajaran, seperti emosi, keinginan belajar, dan kondisi belajar. Terakhir, cara mengajar guru yang merupakan faktor penting dalam kesuksesan pembelajaran di sekolah, termasuk interaksi guru dengan peserta didik.

Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Ma'arif NU Blitar.

Peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar melibatkan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang menarik dan efektif. Ini melibatkan penggunaan berbagai strategi dan metode untuk membuat pembelajaran IPS menjadi menarik bagi siswa. IPS, sebagai bidang ilmu yang kaya akan teori, memerlukan pendekatan yang beragam agar siswa tetap terlibat dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam pembelajaran IPS agar dapat memberikan dukungan yang optimal dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Ketika menggunakan metode untuk meningkatkan motivasi siswa, guru harus beradaptasi dengan lingkungan dan suasana kelas. Guru jarang mengajar menggunakan satu metode saja, karena mereka menyadari bahwa setiap metode mempunyai kekuatan dan kelemahannya masing-masing. Penggunaan metode yang tunggal cenderung menimbulkan kegiatan belajar yang monoton bagi siswa. Temuan dari penelitian, yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan berbagai pihak terkait, menunjukkan pentingnya pendekatan ini dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Terdapat beragam strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Intinya, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran adalah untuk mencapai kesuksesan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam penyusunan dan penyampaian materi, guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi, termasuk strategi pembelajaran ekspositori dan integratif, yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini berdasarkan hasil dari wawancara dari guru IPS yaitu : “Strateginya yang pertama metodenya harus tepat, menggunakan metode ceramah dan metode saintifik. Adapun media yang digunakan saat pembelajaran berupa TV Smart ditayangkan video materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Kedua gurunya harus menguasai materi, jadi sebelum memberikan materi harus direncanakan dulu menggunakan metode seperti apa saat pembelajaran. Ketiga gurunya bisa menghidupkan kelas, contohnya harus bisa menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas.”

Pada pernyataan diatas yang dijelaskan oleh guru IPS bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menyesuaikan dengan materi dan tentunya dengan kemampuan siswanya, penggunaan metode yang kurang tepat akan menghambat proses pembelajaran. Maka dari itu guru harus pandai memilih model pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa saat pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi di kelas agar siswa tidak bosan serta pembelajaran tidak monoton dan menjadikan pembelajaran yang efektif.

Dengan guru memberi motivasi belajar pasti ada dampak positif terhadap siswa. Hal ini juga disampaikan oleh guru IPS di MTs Ma'arif NU Blitar, yaitu: "kalau dampaknya bagi anak-anak itu misalnya saya mengajar dengan berbagai model pembelajaran yang berbeda-beda seperti model pembelajaran dibuat game itu anak-anak jadi tertarik terus minta lagi, nanti kalau saya ganti lagi dengan menggunakan TV Smart ditayangkan video hiburan anak-anak minta lagi. Jadi tidak monoton kalau monoton anaknya kurang motivasi untuk belajar. Kalau penyampaian materi hanya diskusi dengan ceramah seperti itu anak-anak pasti cpet bosan dan tidak memperhatikan saat pembelajaran, tapi kalau dengan berbagai macam anak-anak pasti lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran."

Pada pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki dampak yang signifikansi pada kinerja seorang guru. Siswa yang termotivasi cenderung lebih fokus, tekun, bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi siswa secara keseluruhan.

Dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan motivasi siswa diperlukan penggunaan beberapa metode dalam pembelajaran. Metode yang digunakan harus tepat dan menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa, karena penggunaan materi yang tidak tepat dapat menghambat proses pembelajaran. Maka dari itu guru harus pandai memilih strategi yang digunakan dan model atau metode pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Perlu diketahui bahwa tidak ada metode yang paling baik. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Manfaat dari metode khususnya dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat untuk guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menggabungkan beberapa metode

dalam pembelajaran ternyata ampuh dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Hambatan Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Ma'arif NU Blitar.

Dalam pembelajaran IPS, terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif NU Blitar. Untuk memastikan kualitas belajar dan mengajar yang optimal di kelas, guru perlu memperhatikan kegiatan mereka sendiri serta memantau perkembangan masing-masing siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, secara keseluruhan, guru juga perlu melakukan introspeksi diri, yaitu memiliki kesadaran terhadap peran dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Sebagai pendidik, guru diharapkan terus berupaya meningkatkan kemampuan mereka dengan meningkatkan pengetahuan melalui pembacaan dan memvariasikan strategi dalam mengajar. Namun, seringkali ada faktor-faktor yang menghambat pencapaian tujuan ini. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, guru sering menghadapi berbagai hambatan selama proses pembelajaran.

Adapaun faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, Hal ini berdasarkan hasil dari wawancara dari guru IPS yaitu : “Hambatannya kalau di MTs Ma'arif NU Blitar ini anak pondok. Jadi itu tadi hambatannya banyak kegiatan dipondok pada malam hari, anaknya ketika pembelajaran jadi ngantukan. Sumber belajarnya kurang , misalkan diperpuspun baca-bacaan-Nya hanya sebatas materi pelajaran, pengayaan itu juga sedikit, ketika satu kelas diajak untuk belajar keperpus belum memadai. Hambatannya kurikulumnya kan berkembang dari KTSP, K13, Kurikulum Merdeka materinya banyak yang belum terperanai sumber belajarnya.”

Dari pernyataan diatas, diketahui bahwa pada pembelajaran IPS berlangsung pasti ada kendala. Kendala yang terjadi pada pembelajaran IPS ini lebih cenderung ke anak yang malas dan ngantukan saat pembelajaran berlangsung, dan juga kendala di perpustakaan sekolah yang kurang memadai mengenai kurangnya koleksi buku yang relevan, dan keterbatasan koleksi buku yang disediakan.

Pada setiap pembelajaran IPS tentu terdapat siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa permasalahan yang sudah dijelaskan oleh guru IPS, yaitu : “Kalau di kelas itu saya perhatikan semua saat pembelajaran,

misal ada anak yang malas dan kurang fokus itu langsung saya deketin dan saya tanya, ditanya permasalahannya kenapa terus diberi solusi. Biar anaknya semangat lagi mengikuti pembelajaran kita kelompokkan dengan anak yang aktif, jadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, atau diberi contoh kita putarkan video yang lagi tren saat ini yang sesuai dengan materi itu biasanya anak-anak sudah koneks sendiri.”

Setiap guru pastinya mengharapkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Kelancaran proses pembelajaran tersebut merupakan hasil dan kerja sama antara guru dengan siswa. Pada penjelasan sebelumnya, dijelaskan bahwa guru berperan sebagai pendidik bukan sebagai pengajar. Karena guru harus dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa sehingga dapat membentuk siswa yang baik sesuai karakter.

Hambatan yang sering terjadi pada saat pembelajaran yaitu adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya fokus siswa saat menerima materi pelajaran dan kecenderungan siswa untuk lebih memilih bermain dari pada belajar. Selain itu, beberapa siswa mungkin merasa malas atau tidak relevansi atau manfaat langsung dari materi yang diajarkan. Sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran interaktif dan kreatif. Kondisi kelas yang tidak kondusif juga dapat menghambat proses belajar mengajar. Selain itu, pendekatan pengajaran yang monoton dan kurangnya variasi metode pembelajaran juga dapat membuat siswa cepat bosan dan kehilangan minat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang diangkat oleh peneliti tentang strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Ma'arif NU Blitar, kesimpulan yang dapat ditarik adalah:

1. Strategi guru IPS yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Ini termasuk metode ceramah untuk penyampaian materi secara langsung, metode Problem-Based Learning (PBL) untuk merangsang pemecahan masalah dan keterlibatan aktif siswa, serta penggunaan Smart TV untuk mendukung pembelajaran interaktif.
2. Terdapat hambatan-hambatan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kurangnya fokus siswa saat menerima materi, kecenderungan siswa untuk lebih memilih bermain daripada belajar, serta rasa malas atau kurangnya persepsi manfaat langsung dari materi yang diajarkan.

Sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran interaktif dan kreatif, kondisi kelas yang tidak kondusif, serta pendekatan pengajaran yang monoton dan kurangnya variasi metode pembelajaran.

Dengan memahami strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengatasi hambatan-hambatan yang ada, guru IPS dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih produktif dan menarik bagi siswa di MTs Ma'arif NU Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Affida, Laili Nur and Mudlofir Ali. 2021. "Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar PAI di Kalangan Siswa MAN 2 Tuban". *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4(2):145-155.
- Arkan, Besari, and Dita Hendriani. 2023. "Upaya Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sejarah Siswa". *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 2(2):138.
- Arianti. 2019. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 12(2): 117-34.
- Bp, Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, and Yuyun Karlina. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan". *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1):1-8.
- Elisna, Dea, Apriant Celi, and Gunawan Rangga Darma. 2024. "Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas 3 SDN 74 Kota Bengkulu". *JIT : Jurnal Pendidikan Tematik* 5(1): 54-60.
- Sidik, Zafar, and A Sobandi. 2018. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3(2): 190-198.
- Yunita, Nurma, and Siti Quratul Ain. 2022. "Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru". *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11(5): 1465-1478.